

## STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI KEPEMUDAAN DALAM MEMBANTU PEMERINTAH MENGEMBANGKAN INDUSTRI KREATIF DI KEDAH

\*Rendi Tri Afrianda<sup>1</sup>, Zulherawan<sup>2</sup>, Marfunizah binti Ma'dan<sup>3</sup>, M. Alex<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIPOL, Universitas Islam Riau

<sup>2</sup>Program Studi Kriminologi FISIPOL, Universitas Islam Riau

<sup>3</sup>Schools of Government Universiti Utara Malaysia

<sup>4</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIPOL, Universitas Islam Riau

\*Corresponding Author: [rendi3@soc.uir.ac.id](mailto:rendi3@soc.uir.ac.id)

### Abstrak

Kelompok wirausahawan dalam membangun kehidupan masyarakat telah membuktikan keberhasilannya dengan efektif di beberapa negara. Kehadiran kelompok wirausahawan di Malaysia telah membangun nilai strategis. Tidak hanya sekedar menciptakan kesejahteraan masyarakat, melainkan telah membangun komunitas usaha masyarakat yang didasari oleh simbiosis mutualistik antara dua negara serumpun ini. Sejauh ini kelompok wirausahawan di kedua negara sebagian besar baik di Indonesia maupun di Malaysia, lebih banyak lahir relatif tidak sistematis. Permasalahan ini tidak bisa dipertahankan untuk jangka panjang, harus ada usaha membangun budaya usaha khususnya di kalangan generasi muda. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menawarkan solusi membahas dua aspek penting yakni pertama, merumuskan model jaringan usaha pada komoditi kreatif di kalangan generasi muda. Kedua, merumuskan strategi pembinaan wirausaha muda dengan menempatkan potensi ASEAN sebagai pasar potensial industri kreatif di kalangan anak muda Malaysia khususnya di Kedah. Pembinaan dan pengembangan industri kreatif dapat dilakukan pada generasi muda melalui usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan wirausahawan dalam membangun perekonomian masyarakat berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Tim menyampaikan tentang Tujuan pembinaan industry kreatif sebagai contoh penerepan di Indonesia seperti yang tertuang dalam pasal 5 UU Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

**Kata Kunci:** Strategi; Potensi; Kepemudaan; Industri; Kreatif

### Abstract

*Entrepreneur groups in building people's lives have proven their success effectively in several countries. The presence of entrepreneurial groups in Malaysia has built strategic value. It has not only created social welfare, but has built a community business community based on mutualistic symbiosis between these two allied countries. So far the group of entrepreneurs in the two countries is mostly in Indonesia and in Malaysia, more born relatively unsystematic. This problem cannot be sustained for the long term, there must be efforts to build a business culture, especially among the younger generation. This Community Service Activity offers solutions to discuss two important aspects, namely first, formulating a business network model for creative commodities among the younger generation. Second, formulate a strategy for fostering young entrepreneurs by placing ASEAN's potential as a potential market for creative industries among young Malaysians, especially in Kedah. The guidance and development of creative industries can be carried out for the younger generation through Micro, Small and Medium Enterprises which aim to develop entrepreneurs in building a society's economy based on a just economic democracy. The team conveyed the objectives of fostering the creative industry as an example of implementation in Indonesia as stated in Article 5 of Law Number 20 of 2008 concerning Micro, Small and Medium Enterprises.*

**Keywords:** Strategy; Potency; young adult; Industry; Creative.

## PENDAHULUAN

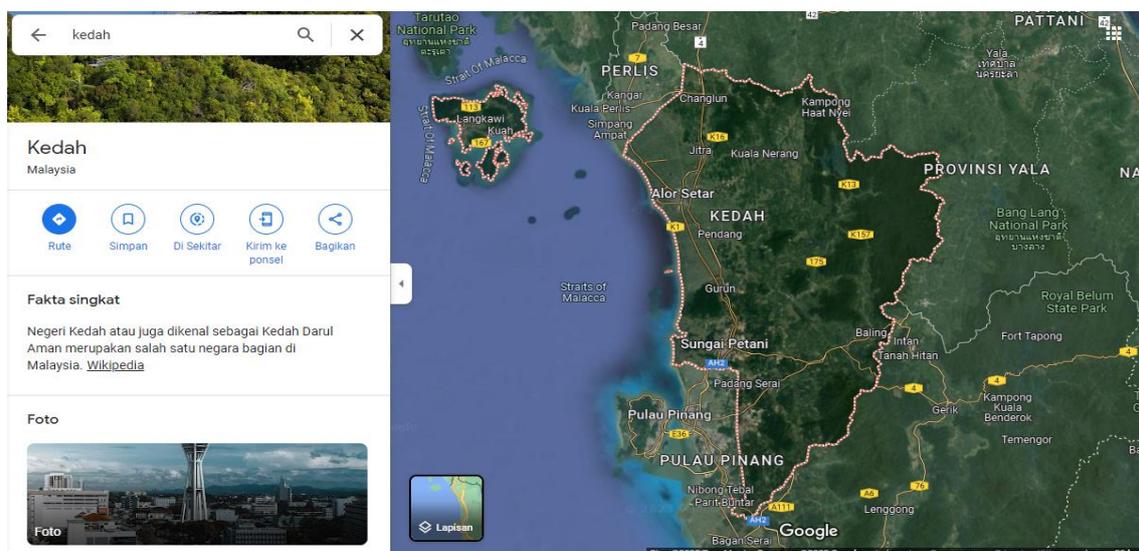
Kedah memiliki penduduk yang relatif heterogen yang terdiri dari tiga kelompok etnis utama orang Melayu, Tionghoa dan India serta beberapa kelompok etnis Siam Malaysia, mirip dengan kebanyakan negara bagian Malaysia lainnya. Berdasarkan data statistik jumlah penduduk di Kedah, Malaysia sebagai berikut :



Sumber: Data statistik id.zhujiworld.com

Dari data di atas jumlah penduduk atau pemuda yang produktif diukur dari populasi menurut usia 15-44 tahun. Hal ini mendorong pemerintah Negeri Kedah harus menciptakan lapangan kerja baru bagi penduduk agar tingkat pengangguran tidak meningkat. Salah satu cara agar penduduk yang kategori pemuda dapat menciptakan lapangan kerja baru secara mandiri seperti dalam bidang Industri kreatif yaitu mulai dari usaha kecil menengah (UKM).

Dilihat dari Profil Negeri Kedah atau juga dikenal sebagai Kedah Darul Aman merupakan salah satu negara bagian di Malaysia dengan luas 9.500 km<sup>2</sup> dengan Ibu Kota Alor Setar. Untuk melihat profil Peta Kedah dapat dilihat dari gambar berikut :



Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah melahirkan limbah informasi yang semakin membuka peluang dan memudahkan berkomunikasi. Akses informasi berbagai peristiwa di dunia tak perlu pergi ke luar meninggalkan rumah, karena informasi sudah masuk rumah dengan sendirinya. Sejumlah penawaran yang menarik semakin beraneka ragam alternatif dengan intensitas yang sangat tinggi dari berbagai produk, baik tipe, jenis, teknologi, model, maupun spesifikasi lainnya. Dewasa ini dunia seakan tanpa batas, manusia dan barang dapat bergerak dengan mudah dari satu tempat ke tempat lain, bahkan dari satu negara ke negara yang berbeda. Harga, kualitas, kuantitas, serta spesifikasi barang dan jumlah persediaan barang dan jasa tertentu yang dibutuhkan di suatu negara akan sangat mudah untuk diketahui dan dipesan di negara lain yang berbeda. Kondisi demikian telah dirasakan di seluruh penjuru dunia dengan istilah globalisasi.

Seiring berkembang pesatnya teknologi informasi, komunikasi tak pernah ada hambatan, sehingga globalisasi telah menjadi sarana dalam menyediakan berbagai kemudahan bagi manusia di seluruh dunia. Warga negara dari suatu negara tertentu tidak perlu melangkah jauh atau menyeberangi lautan untuk bertemu dan berbicara dengan warga negara lainnya, baik untuk kepentingan ekonomi, sosial, politik, maupun kepentingan lainnya. Berbagai peristiwa yang terjadi di segala penjuru dunia atau berbagai bentuk lain di dunia, dapat mengakses informasi secara real time. Kesulitan, hambatan dan tantangan tak akan ditemui lagi ketika seseorang di suatu negara ingin mentransfer sejumlah uang kepada orang lain di berbagai negara di seluruh dunia. Kemudahan untuk memperoleh berbagai kebutuhan tersebut telah ditawarkan setiap perusahaan sesuai dengan keinginan dan pemesanan.

Kondisi demikian lahir sebagai wujud dari kreativitas yang memiliki nilai unggulan (grand value). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi hanya dapat dicapai selama di sertai dengan kreativitas yang tinggi. Bahkan sebaliknya bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan terwujud secara nyata dari produk industri kreativitas. Dalam hal ini semakin tinggi kreativitas, akan semakin cepat pula perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Nilai kreativitas sangat ditentukan oleh pengembangan industri kreativitas yang di pelopori oleh kalangan pemuda sebagai tumpuan harapan pengembangan bidang kewirausahaan.

Penyediaan fasilitas small medium enterprises (SMEs) atau usaha kecil menengah (UKM) merupakan salah satu aspek usaha dalam memperlancar industri kreativitas bagi pemuda. UKM adalah faktor pendukung dan pendorong untuk membangkitkan semangat pemuda dalam berkreasi. Kebijakan mengenai pemberian fasilitas dengan penyediaan UKM, karena beranggapan bahwa berkreasi bukan harus disertai dengan modal besar yang memiliki kepastian. Sementara UKM merupakan langkah awal dalam mendidik dan melatih untuk menciptakan hidup yang mandiri.

Industri kreatif adalah industri yang tumbuh pada tahap skala mikro, kecil dan menengah. Kekhasan industri kreatif adalah menonjolkan diri dari sisi kreativitas dalam menciptakan (memproduksi) sebuah produk atau jasa. Sebagaimana layaknya industri dalam skala mikro kecil dan menengah, usaha ini juga tidak lepas dari banyak keterbatasan. Bentuk-bentuk keterbatasan tersebut antara lain menyangkut persoalan permodalan, teknologi, pemasaran dan infrastruktur pendukung. Dalam beberapa hal keterbatasan tersebut dapat segera diatasi, jika melihat faktor stimulusnya yang mampu membangkitkan semangat berkreasi.

Sesuai dengan mukadimah awal, bahwa kebutuhan mendesak untuk menyiapkan pemetaan yang matang bagi industri kreatif tidak saja didorong oleh tingginya potensi dan eksisting kemajuan pasarnya. Di sisi lain semakin tingginya permintaan produk industri kreatif dalam tahap perkembangannya juga diikuti dengan semakin ketatnya persaingan industri kreatif dengan sesama industri sejenis di wilayah lain di luar Negeri Kedah. Untuk memenangkan persaingan diantara industri sejenis ditengah permintaan pasar yang tinggi dan ketatnya persaingan dituntut adanya usaha untuk memetakan kondisi

perkembangan dengan segala kekuatan, kelemahan, potensi serta peluang industri kreatif di Negeri Kedah. Kalkulasi mendalam mengenai banyak hal antara lain menyangkut ketersediaan bahan baku, efisiensi usaha, teknologi, perluasan pasar, permodalan, dukungan regulasi dan sebagainya menjadi tidak terhindarkan. Untuk kepentingan itu, maka pada tahap awal Pemerintah Negeri Kedah harus mengagagas pentingnya untuk segera dilakukan pemetaan potensi industri kreatif dalam upaya meningkatkan daya saing daerah.

Melalui dimilikinya informasi hasil pemetaan industri kreatif ini diharapkan upaya pengembangan industri kreatif di Negeri Kedah dapat direncanakan sejak jauh-jauh hari dengan matang. Disisi lain, informasi hasil pemetaan industri kreatif akan memudahkan pemerintah daerah dan pelaku usaha dalam membina bersinergi bagi pengembangan industri ini di waktu-waktu mendatang.

Industri kreativitas merupakan salah satu aspek yang menjembatani dalam pengembangan hidup berwirausaha secara mandiri. Kompetisi dalam suatu berkreasi merupakan faktor pembangkit semangat dalam membina kemandirian. Tekun belajar dan ulet berjuang untuk memperoleh hasil optimal merupakan modal dasar dari seorang pemuda kreatif. Pembinaan dan pengembangan pemuda kreatif harus selalu disertai dengan pesaing yang penuh dengan kematang. Kesulitan, hambatan, dan tantangan untuk membangkitkan semangat kreasi antar negara harus menjadi faktor pendorong.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian yang dilakukan untuk menawarkan solusi dalam mengatasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu:

1. Setibanya dilokasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tim melaksanakan observasi lapangan yang dilakukan oleh ketua pengusul dan anggota tim untuk melihat lebih dekat permasalahan yang ada.
2. Rapat dengan ketua, anggota pengusul serta mitra untuk menentukan rencana, pembagian tugas antar tim, solusi yang ditawarkan oleh tim pengusul maupun mitra, serta jadwal kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.
3. Melaksanakan penyuluhan tentang potensi kepemudaan dalam membantu pemerintah mengembangkan industri kreatif yang dilakukan oleh anggota tim pengusul yang berkompeten dan mampu memberikan pendampingan kepada mitra.
4. Melaksanakan pendampingan mengenai pentingnya menyusun strategi kepada generasi muda untuk mengembangkan kreatifitas dibidang industry kreatif seperti Usaha Kecil menengah sehingga dapat membuka lapangan kerja yang juga membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran.
5. Melakukan monitoring dan evaluasi oleh ketua dan seluruh anggota tim mengenai hasil kegiatan pengabdian, untuk melihat sesuai atau tidaknya solusi-solusi yang diberikan kepada mitra.
6. Melakukan rapat seluruh anggota tim pengusul mengenai hasil evaluasi kegiatan pengabdian.
7. Membuat laporan hasil pelaksanaan pengabdian dalam bentuk luaran yakni jurnal dan dokumentasi.

Mitra berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan cara ikut serta dalam rapat perencanaan, pada saat penentuan solusi-solusi dari permasalahan serta pada saat pelaksanaan kegiatan. Kemudian mitra juga ikut serta dalam hal monitoring evaluasi hasil kegiatan pengabdian, apakah kegiatan sudah berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan bahwa solusi yang ditawarkan akan menjawab ataupun menyelesaikan masalah.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan cara menilai kesesuaian kecapaian indikator yang telah ditetapkan pada saat perencanaan kegiatan pengabdian dan telah disetujui oleh mitra yang telah dipilih.

Tugas dan peran dari anggota sangat penting untuk melihat kesesuaian dengan keahlian maupun kepakaran terhadap tugas yang telah diberikan, yaitu:

1. Ketua pengusul bertugas membuat rancangan proposal pengabdian, melakukan observasi langsung kepada mitra, membangun komunikasi langsung terhadap mitra, memimpin pelaksanaan kegiatan pengabdian dan bertanggung jawab dalam hal penyusunan laporan hasil kegiatan pengabdian.
2. Anggota pengusul bertugas untuk membantu ketua untuk melakukan observasi kepada mitra, membantu pelaksanaan teknis pengabdian di lapangan, melakukan koordinasi dalam pelaksanaan pengabdian secara umum, bertanggung jawab dalam hal pengelolaan administrasi kegiatan pengabdian dan membantu penyusunan laporan hasil pengabdian.
3. Mahasiswa bertugas menjadi asisten lapangan dalam hal pelaksanaan penyuluhan ataupun pendampingan kepada mitra serta dalam hal pengadaan barang yang diperlukan untuk penyelesaian masalah mitra.

Mahasiswa yang terlibat di dalam pelaksanaan kegiatan PKM akan mendapatkan rekognisi nilai yang setara dengan 5 SKS dan akan di konversi kedalam nilai pada mata kuliah perbandingan pemerintahan sebanyak 3 SKS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam beberapa tahun belakangan, industri kreatif kerap menjadi pembahasan menarik untuk dibicarakan. Saat ini industri kreatif berkembang dengan sangat cepat, tentunya dengan era internet dan media sosial di mana kita semakin mudah untuk mengakses materi untuk belajar ataupun mencari referensi. Industri kreatif menjadi primadona bagi anak-anak muda ketika mencari kerja hingga pembahasan menjadi tulang punggung ekonomi negara, industri kreatif selalu mempunyai daya tarik tersendiri untuk menghangatkan suasana. Oleh karena itu Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengangkat tema Strategi Pengembangan Potensi Kepemudaan Dalam Membantu Pemerintah Mengembangkan Industri Kreatif di Kedah.

Permasalahan prioritas yang terjadi pada industri kreatif pada umumnya adalah;

1. Rendahnya apresiasi terhadap hasil karya dalam negeri. Hal ini memunculkan tingkat minat generasi muda untuk enggan berkreativitas dalam melihat peluang usaha yang dapat menghasilkan keuntungan.
2. Kecenderungan masyarakat menggunakan produk dan jasa yang mengandung unsur luar negeri menjadi hal mewah dan membanggakan.

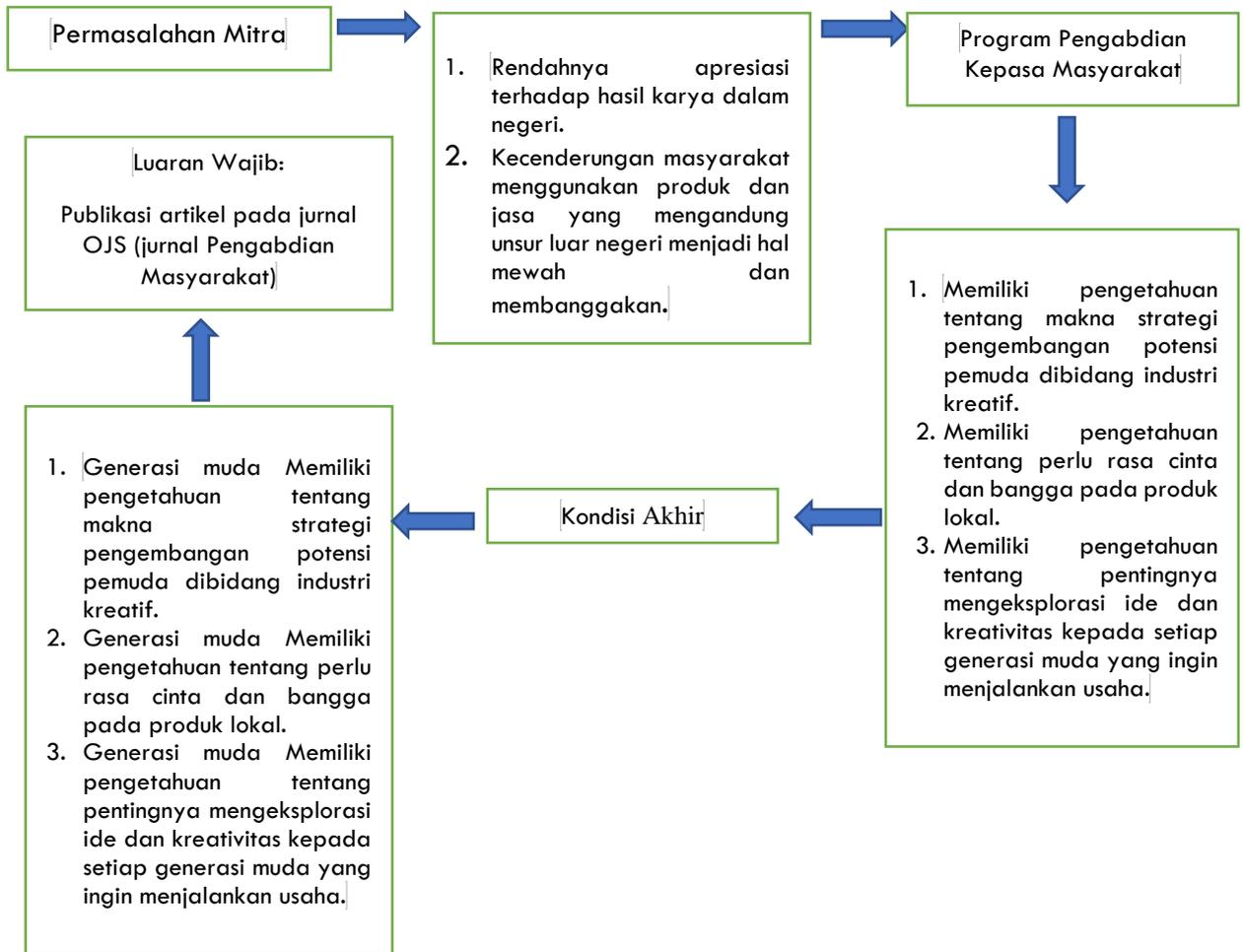
Dari fenomena diatas bahwa untuk merealisasikan cita-cita menjadi negara dengan ekonomi terbesar di dunia adalah dengan memajukan industry kreatif. Apresiasi yang baik dan kemampuan untuk menumbuhkan rasa bangga terhadap produk dalam negeri akan berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja baru pada ekonomi kreatif di dalam negara. Upaya tersebut tentunya harus diimbangi dengan kreasi, inovasi dan kreativitas dari pelaku industry.

Ilmu pengetahuan, teknologi maupun seni dapat dapat diterapkan dalam rangka pengembangan kreativitas pemuda, dalam hal ini kreativitas pemuda dalam mengembangkan potensi pada industri kreatif untuk membantu pemerintah. Pelaksanaan PKM kepada mitra dapat menghasilkan IPTEKS berupa:

1. Memiliki pengetahuan tentang makna strategi pengembangan potensi pemuda dibidang industri kreatif.
2. Memiliki pengetahuan tentang perlu rasa cinta dan bangga pada produk lokal.
3. Memiliki pengetahuan tentang pentingnya mengeksplorasi ide dan kreativitas kepada setiap generasi muda yang ingin menjalankan usaha.

Ilmu pengetahuan yang ditransferkan kepada mitra tentunya sesuai dengan bidang ilmu yang dimiliki oleh tim pengusul yaitu sosial pemerintahan yang berhubungan dengan urusan pemerintahan itu sendiri yaitu pelayanan dan pendidikan serta fungsi pemerintahan yaitu pemberdayaan dan hukum yang secara sederhana dapat dikaitkan

dengan penerapan aturan dilingkungan sekitar kita. Untuk lebih jelasnya mengenai luaran IPTEKS yang akan dihasilkan melalui kegiatan PKM dan yang akan diterima oleh mitra dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar Bagan alir IPTEKS yang dihasilkan.



Gambar 1 Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kedah, Malaysia

## SIMPULAN

Ekonomi akan selalu menjadi focus pembangunan bagi setiap negara, karena diasumsikan bahwa semakin tinggi perkembangan ekonomi suatu negara akan tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Pembangunan bidang ekonomi yang paling dianggap selalu berhasil adalah melalui bidang industri, sehingga untuk mengembangkan perekonomian suatu negara harus dilakukan melalui pembangunan bidang perindustrian.

Pengembangan industri kreatif merupakan salah satu jalan pemecahan dalam rangka mengimbangi persaingan yang semakin ketat. Kreatifitas dalam pengembangan industri hanya memungkinkan dapat dilakukan oleh pemuda yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Kebijakan untuk mengembangkan industri kreatif dengan memberikan dukungan melalui UKM telah melahirkan hasil yang cukup menggembirakan. Kenyataan membuktikan bahwa dari berbagai kesulitan dalam bidang permodalan dan bahan baku telah mampu dipecahkan. Kemudian untuk menanggulangi kesulitan dalam rantai pasokan hasil industri kreatif, diperlukan kerjasama yang harmonis.

Kerjasama pemuda antara Indonesia dengan Malaysia sangat prospek untuk menjembatani keberhasilan dalam pengembangan industri kreatif, karena keduanya memiliki budaya yang sama atau mendekati sama sebagai bukti nyata dari budaya serumpun.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan limpahan karunia kegiatan Pengabdian Intenational ini dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terimakasih kepada mitra Universitas Utara Malaysia (UUM) di Kedah Malaysia yang telah dapat bekerjasama dengan Universitas Islam Riau dalam program Pengabdian International. Dan terimakasih kepada seluruh tim yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian International, tanpa adanya bantuan dan dedikasi yang telah diberikan mungkin kegiatan ini tidak berjalan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrar Kasmin Hutagalung, Muhammad, Rahma Fitri, and Sri Rezeki Widya Ritongga. 2019. "Generasi Muslim Milenial Dan Wirausaha." Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 301.
- Aldy Purnomo, Rochmat. 2016. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Cet. 1. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Ambarwati, and Indra Sumarna Sobari. 2020. "Membangun Jiwa Kewirausahaan Di Era Milenial Bagi Mahasiswa Institut Stiami Kampus Tangerang Selatan." *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 2 (No. 2): 140–44.
- Basri, M. Chatib. 2012. *Rumah Ekonomi Rumah Budaya*. Cet. 1. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Handayani, Tri, and Rini Arvika Sari. 2020. "Ekonomi Kreatif: Pemetaan Kendala dan Analisis Strategi Kebijakan Pemerintah Studi Kasus pada Kota Bengkalis." *Jurnal EMT KITA* 4 (1): 19. <https://doi.org/10.35870/emt.v4i1.126>.
- Harjawati, Tri. 2020. "Model Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Syariah Di Provinsi Banten." *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* Vol 2 (1): 187–206.
- Hasan, Muhammad. 2018. "Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi." *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 1 (1): 81–86.



- Inva Jaswita, Derizka, Hailidia Maharani, Rahmayanti Tumanggor, Lia Amalah, and Agus Sulaiman. 2020. "Bagaimana Menjadi Generasi Milenial Yang Kreatif Dan Mandiri Di Smk Negeri 2 Tangerang Selatan." *Dharma Laksana* Vol. 3 (No. 1). <http://dx.doi.org/10.32493/j.pdl.v3i1.6282>.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. 2021. "Partisipasi Generasi Milenial dalam Era Digital untuk Menjawab Tantangan Ekonomi Masa Depan -Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia." 2021. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3154/partisipasi-generasi-milenial-dalam-eradigital-untuk-menjawab-tantangan-ekonomi-masa-depan>
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah. Good Governance. Democratization. Local Government Financial Management. Transparency Public Policy. Reinventing Government Accountability Probitiy. Value for Money Participatory Development*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Marlinah, Lili. 2017. "Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif." *Cakrawala* Vol. XVII (No. 2)
- Mulya Firdausy, Carunia. 2017. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*. 1st ed. Cet. 1. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Priadi, Andri, Veta Lidya Delimah Pasaribu, Virby, Sairin, and Gustia Gustia Wardani. 2020. "PENGUATAN EKONOMI KREATIF BERBASIS SUMBER DAYA DESA DIKELURAHAN REMPOA." *ABDI LAKSANA* Vol. 1 (No. 3)
- Puspita, Veny, Fauzan, and Deni Triyanto. 2020. "PERAN GENERASI MILENIAL DALAM PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KOTA BENGKULU." *PARETO:Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 3 (No. 2).
- Ramli, Rizal. 2009. *Pembaharuan dan Pemberdayaan. Permasalahan, Kritik, dan Gagasan Menuju Indonesia Masa Depan*. Jakarta: UI Pers.
- Rokhmatul Aysa, Imma. 2020. "Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Era Digital." *AtTamwil* Vol. 2 (No. 2).
- Santosa, Agus. 2020a. "Pengembangan Ekonomi Kreatif Industri Kecil Menengah Kota Serang Di Masa Pandemi Covid-19." *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* Vol. 5 (No. 11). <http://dx.doi.org/10.36418/syntaxliterate.v5i11.1730>.
- Sari, Anggri Puspita, Muhammad Faisal A R Pelu, Idah Kusuma Dewi, Marthinus Ismail, Robert Tua Siregar, Nina Mistriani, Elisabeth Lenny Marit, Maklon Felipus Killa, Bonaraja Purba, and Endang Lifchatullaillah. 2020. *Ekonomi Kreatif*. Yayasan Kita Menulis